

ABSTRAK

Indo-Pasifik telah menjadi sebuah konsep geopolitik yang identik dengan persaingan geostrategi antara Amerika Serikat dan China. Konsep ini muncul sebagai penggambaran atas kebangkitan China yang semakin luas di Asia dan telah menjadi ancaman supremasi Amerika Serikat. *Free and Open Indo-Pacific* (FOIP) hadir sebagai sebuah aliansi kerja sama bentukan *the Quad* yang dipimpin oleh Amerika Serikat. Kemunculan FOIP memicu perdebatan internal ASEAN atas bagaimana respon yang seharusnya diberikan ASEAN terhadap FOIP dan dinamika Indo-Pasifik yang terus diwarnai rivalitas aktor global. Sebagai kekuatan regional di kawasan, ASEAN memiliki peranan untuk dapat bersikap dan menjembatani kepentingan keamanan Asia Tenggara. Skripsi ini membahas tentang keputusan ASEAN yang berhasil menyepakati pandangan bersama atas Indo-Pasifik yang disebut sebagai *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) pada 2019. Untuk menjawab persoalan di atas, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa *library research* dan teori yang digunakan adalah *regional security complexes*. Teori ini menyajikan posisi ASEAN di Indo-Pasifik dan alasan yang akhirnya membawa ASEAN untuk memilih membentuk kesepakatan tersebut dari sudut pandang keamanan kawasan. Temuan dari penelitian ini merujuk pada keamanan ASEAN di Indo-Pasifik yang tidak akan terlepas dari peran kekuatan global yang telah membawa ASEAN pada perubahan kompleksitas keamanan kawasan. Ancaman dari perubahan ini mengarah pada eksistensi ASEAN sebagai aktor sentral dalam pembentukan arsitektur regional menjadi tidak lagi relevan akibat perebutan pengaruh yang terjadi di kawasan. Dengan demikian, tantangan netralitas dan sentralitas ASEAN menjadi diutamakan.

Kata Kunci: Indo-Pasifik, ASEAN, rivalitas, kompleksitas keamanan, sentralitas

ABSTRACT

Geopolitic has become a geopolitical concept which indentially with the geostrategic rivalry between the United States and China. This concept emerges as a representation of China's rise which is increasingly widespread in Asia and becomes a threat to the supremacy of the United States. Free and Open Indo-Pacific (FOIP) exists as a cooperative alliance in the form of Quad who led by Unites States. The emergence of FOIP triggered an internal ASEAN emergence on how ASEAN should respond to FOIP and the dynamics of the Indo-Pacific which colored by global actor competition. AS a regional power in South East Asia, ASEAN has a role to be able to bind and bridge Southeast Asia's security interests. This thesis discusses ASEAN's decision to have an agreement on a general outlook on the Indo-Pacific known as the ASEAN Outlook on the Indo-Pacific (AOIP) in 2019. The research method used is descriptive-qualitative, with data collection techniques in the form of library research and using the theory of regional security complexes. This theory is used to present ASEAN's position in the Indo-Pacific and the reasons that ultimately made ASEAN choose to form the agreement from a regional security perspective. The result in this research refer to ASEAN security in the Indo-Pacific will not be separated from the role of global powers which have brought ASEAN to changes in the complexity of regional security. The threat of this change causes ASEAN's existence as a central actor in the form of regional architecture to become irrelevant due to the struggle for influence that is taking place in the region. Thus, the challenge of neutrality and ASEAN centrality is a priority.

Keywords: Indo-Pacific, ASEAN, rivalry, security complexes, centrality

